

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN
PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh :

**ELDA YANA SIADARI
188330162**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

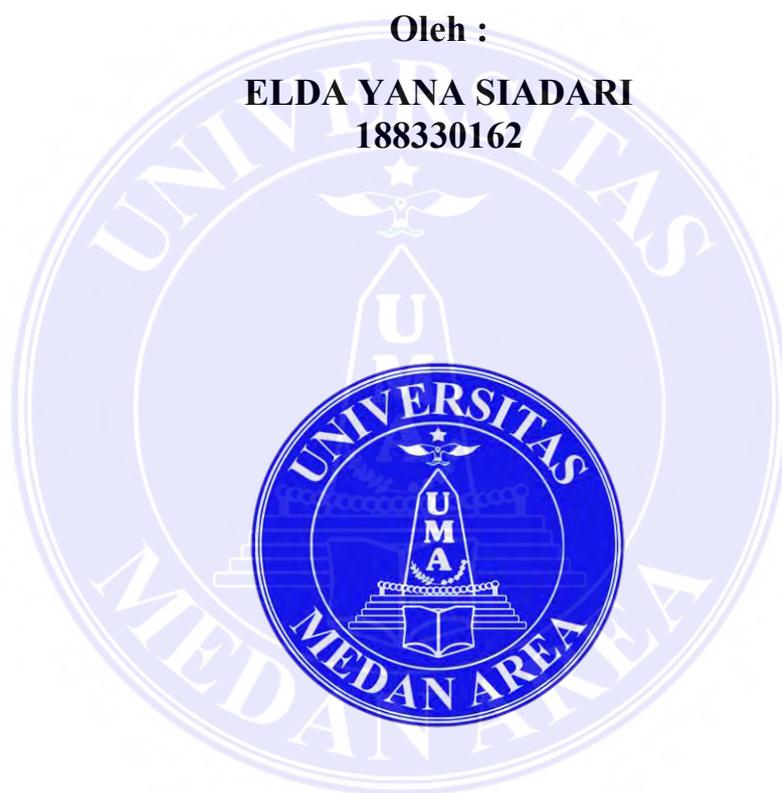
Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN
PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh :

**ELDA YANA SIADARI
188330162**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN
PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

Oleh :

**ELDA YANA SIADARI
188330162**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran pajak dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nama : Elda Yana Siadari

NPM : 18.833.0162

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing

(Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak)

Pembimbing

Mengetahui,



(Alimud Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

K.A. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 06 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ELDA YANA SIADARI
NPM	: 18.833.0162
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Karya	: Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran pajak dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06 Oktober

2022

Yang menyatakan

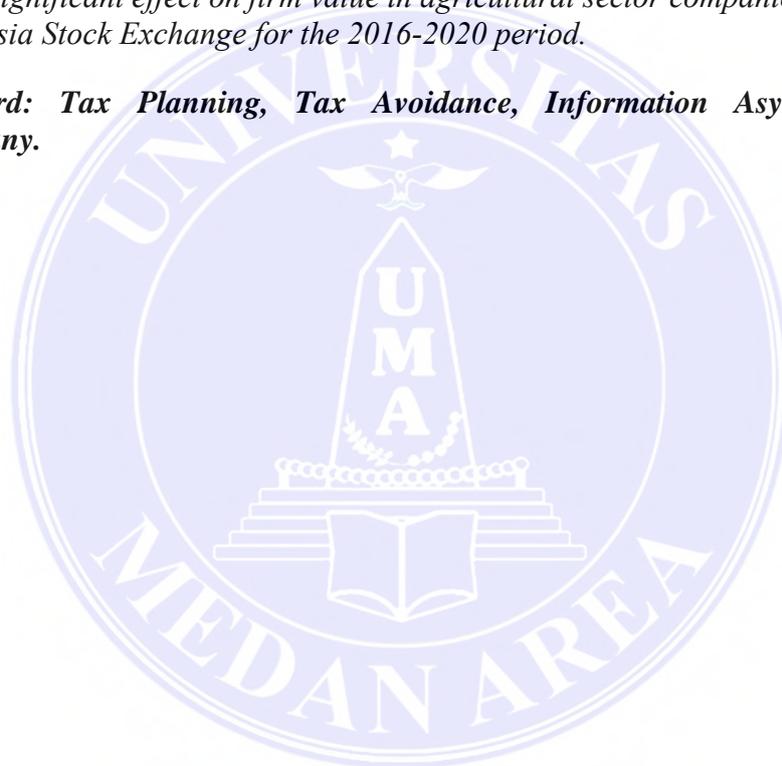


Elda Yana Siadari
188330162

ABSTRACT

This study aims to determine the tax planning (X1), tax avoidance (X2), and information asymmetry (X3) partially significant effect on firm value in agricultural sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study amounted to 6 companies with a study period of 5 years and selected using purposive sampling method. The Data used in this research is secondary data, by collecting the financial statements of the company of the year 2016 until 2020. Methods of data analysis used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test are processed using SPSS vers: 25. The results of this study this study indicate that tax planning has a significant positive effect on firm value, tax avoidance has a significant positive effect on firm value, and information asymmetry has a negative and insignificant effect on firm value in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

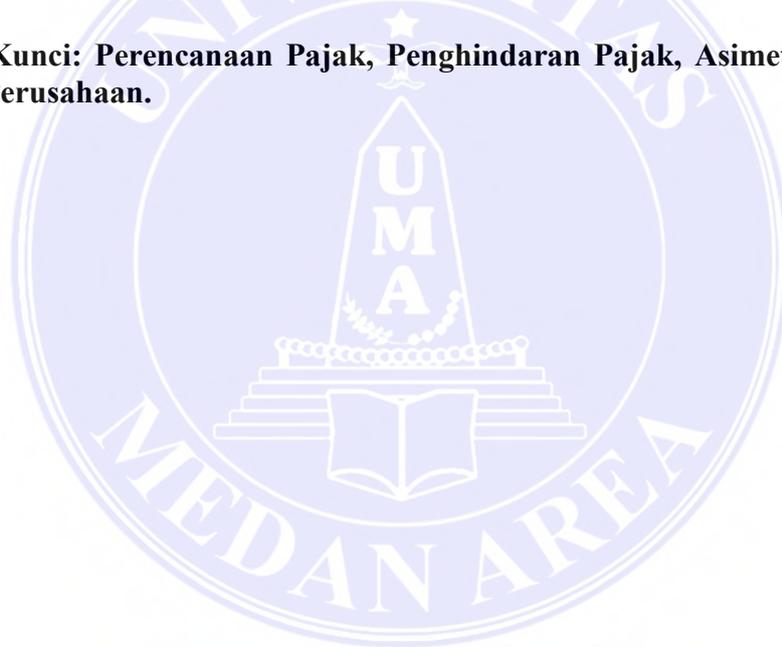
Keyword: Tax Planning, Tax Avoidance, Information Asymetry, Value Company.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pajak (X1), penghindaran pajak (X2), dan asimetri informasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tahun 2016 - 2020. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Asimetri Informasi, Nilai Perusahaan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Mariah Kabupaten Simalungun Pada tanggal 09 Oktober 1999 dari Ayah Garissen Siadari dan Ibu Ida Sinaga. Penulis merupakan anak Ke-7 dari 7 (tujuh) bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA SWASTA TELADAN Pematang Siantar. Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), Mmgmt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak peneliti ucapkan kepada ibu atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat serta bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si. Selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
8. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
9. Kedua Orang Tua Peneliti Bapak Garissen Siadari dan mendiang Ibu Ida Sinaga yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa dan kasih sayang mulai dari kecil sampai sekarang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada abang kandung peneliti Rudianto Siadari. Amd, kak Riama Siadari, Ito Erno Siadari, kak Elisa Siadari, kak Sopia Siadari, kak Dame siadari, dan semua abang ipar serta keponakan, terima kasih banyak peneliti ucapkan untuk semua materi, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti Alfiannisa br Bangun, Eninta S.P.Pelawi, Mutiara Valentina Tarigan dan Winda Triani Sembiring terima kasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman buat peneliti yang selalu memberikan semangat bagi peneliti. Terima kasih juga buat kak Eriva Simbolon atas bantuannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman- teman seperjuangan Akuntansi stambuk 2018 terkhusus kepada Akuntansi kelas C (A3).

13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, 06 Oktober 2022



ELDA YANA SIADARI
188330162



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i>	8
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	8
2.1.3 Nilai perusahaan.....	9
2.1.4 Perencanaan Pajak.....	12
2.1.5 Penghindaran Pajak.....	19
2.1.6 Asimetri Informasi	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.4.2 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	31
2.4.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.1.1 Jenis Penelitian.....	34
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3 Waktu Penelitian	34
3.2 Populasi dan sampel penelitian	35
3.2.1 Populasi Penelitian	35
3.2.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Defenisi Operasional Variabel	37
3.3.1 Variabel Independen	37
3.3.2 Variabel Dependen.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	42
3.4.1 Jenis Data	42
3.4.2 Sumber Data.....	42

3.5	Tehnik Pengumpulan Data	43
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3	Analisis Regresi Liner Berganda	45
3.6.4	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.2	Statistik Deskriptif	51
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.4	Analisis Regresi Liner Berganda	57
4.1.5	Uji Hipotesis	59
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap nilai perusahaan	63
4.2.2	Pengaruh penghindaran pajak (X2) terhadap nilai perusahaan	64
4.2.3	Pengaruh asimetri informasi (X3) terhadap nilai perusahaan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	35
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
Tabel 4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.1.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	53
Tabel 4.1.3 Hasil Uji Multikoneritas.....	54
Tabel 4.1.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	56
Tabel 4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.1.6 Hasil Uji t (Uji Parsial)	60
Tabel 4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fenomena Sektor Pertanian 2016-2020	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitian	75
Lampiran 2 Hasil Output	78
Lampiran 3 Surat Selesi Riset	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk menaikkan nilai perusahaan disetiap tahun. Kasmir (2016:12) mengatakan bahwa apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin besar, maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka nilai saham perusahaan akan menurun. Dimana nilai perusahaan diartikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Apabila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham di perusahaan tersebut akan meningkat, yang terlihat dari *return* saham bagi investor. Meningkatnya kesejahteraan investor dapat menaikkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga nilai saham perusahaan dipasar akan tinggi apabila nilai perusahaan juga tinggi. Defenisi nilai yaitu sesuatu yang diinginkan apabila nilai tersebut bersifat positif dalam arti menguntungkan atau memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Dan sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan jika nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dihindari (Tika, 2012:40).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan informasi positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di

masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga mahal (Brealey et al, 2007:46).

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar ialah berasal dari pajak, dimana tugas penilaian ini juga diperhatikan agar kegiatan negara tetap berjalan. Untuk perusahaan, pajak adalah beban yang harus dibayarkan kepada negara dan dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan. Perbedaan sudut pandang antara perusahaan dengan pemerintah tentang pemungutan pajak menjadi inspirasi bagi pihak manajemen untuk melakukan beberapa tindakan pencegahan, salah satunya adalah melakukan perencanaan pajak. Manajemen pajak adalah teknik untuk memenuhi komitmen pengeluaran sesuai peraturan yang relevan, namun tarif pajak yang terutang dapat dibatasi sesedikit mungkin untuk mendapatkan manfaat dan likuiditas yang ideal (Sandy, 2011). Perencanaan pajak merupakan beberapa cara yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Ketika menerapkan perencanaan pajak ada yang menggunakan cara penghindaran pajak serta penggelapan pajak. Secara teori, di dalam memperkirakan perbedaan dari penghindaran pajak serta penggelapan pajak, terdapat kesulitan yang terletak di penentuan perbedaannya. Berpedoman dari peraturan undang-undang, batas penyekat ini ialah, antara melampaui undang-undang (*unlawful*) dan tidak melampaui undang-undang (*lawful*) (Zain, 2008). Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan pajak diharapkan lebih berhati-hati agar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan tidak tergolong partisipan dengan tindakan yang dapat disebut dengan penyeludupan pajak, yang dimana hal tersebut termasuk

dalam tindak pidana fiskal. Hal ini karena kurangnya batasan yang jelas dalam penghindaran pajak dan penggelapan pajak.

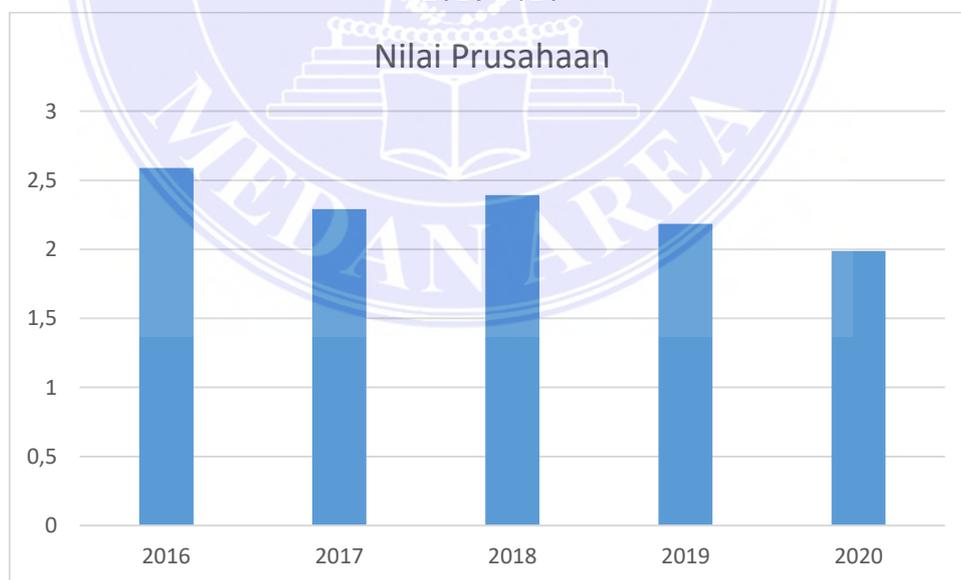
Menurut Moeljono (2020) penolakan pungutan pajak adalah upaya untuk menghindari pajak tetapi dilakukan secara sah atau tidak melanggar hukum dan dipandang dilindungi jika wajib pajak tidak melanggar pedoman kewajiban yang ada dengan alasan bahwa teknik ini juga merupakan metode terkini, pada umumnya melibatkan kekurangan peraturan perpajakan untuk membatasi penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk mengurangi biaya yang harus dibayar dengan menggunakan semua variabel yang kurang dalam pedoman perpajakan. Penghindaran pajak secara praktis sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (Hutami, 2010). Penghindaran pajak berkaitan erat dengan peraturan suatu aktivitas sebagai bentuk cara menghilangkan pajak terutang dengan memperhatikan akibat yang dapat diterima (Nabilla dan Fikri, 2018). Dengan cara ini, penghindaran pajak bukanlah demonstrasi yang bertentangan dengan pedoman dan peraturan perpajakan. Namun di lain sisi, upaya penghindaran pajak membuat negara merugi dengan asumsi menyebabkan tindakan yang terlalu memaksa, hal ini dapat menurunkan pendapatan negara. Tindakan penghindaran pajak dapat membuat pengurangan atau peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat dengan asumsi bahwa penghindaran pajak dianggap sebagai usaha efisiensi pajak. Meskipun demikian, nilai perusahaan juga dapat berkurang dengan asumsi bahwa penghindaran pajak dipandang sebagai pemberontakan atau pelanggaran aturan karena hal ini dapat membuat nilai perusahaan menurun (Apsari dan Setiawan, 2018).

Perbedaan informasi yang diketahui oleh manajemen dan pemangku kepentingan menunjukkan adanya asimetri informasi yang dapat mengarah pada penghindaran pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak dan memperlambat pembayaran pajaknya, mengingat pengeluaran pajak merupakan salah satu biaya besar baik bagi individu maupun perusahaan yang harus mereka hadapi. Berdasarkan Kiesewetter dan Manthey (2017), penelitian mereka menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terbukti menciptakan nilai dan terdapat hubungan yang positif antara penciptaan nilai perusahaan dan *effective tax rate* untuk perusahaan dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang rendah.

Pada tahun 2021, Menteri Keuangan Srimulyani mengungkapkan banyak perusahaan yang melaporkan rugi, perusahaan yang melaporkan rugi bertambah dari 5.199 periode (2012-2016) menjadi 9.496 periode (2015-2019). Perusahaan selalu melaporkan rugi terus-menerus namun pada saat yang bersamaan tetap beroperasi, bahkan mengembangkan usahanya di Indonesia. Pendapatan pajak yang lebih rendah berasal dari beberapa sektor perusahaan misalnya, sektor pertanian, konstruksi dan *real estate*. Masih banyak perusahaan yang menggunakan rencana penghindaran pajak, sementara Indonesia belum memiliki instrumen penghindaran pajak yang luas. Sesuai dengan konsekuensi dari survei penghindaran pajak *global Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, hingga 80% dari perdagangan dunia adalah pertukaran anak perusahaan yang diselesaikan oleh perusahaan multinasional. Untuk kasus di Indonesia, 37% - 42% dari PDB dicatat sebagai anak perusahaan dalam SPT Wajib Pajak. Potensi pengerusan basis pajak dan penggeseran laba diperkirakan mencapai USD 100 - 240 miliar per tahun, atau setara dengan 4-10 % penerimaan PPh badan secara global (Liputan6.com 21 juni

2021). Perbedaan pandangan antara perusahaan dengan pemerintah dalam menilai pajak, dimana perusahaan merasa bahwa pembayaran beban pajak dapat mengurangi laba perusahaan maka banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak bahkan ada yang sampai ke tahap penggelapan pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, manajemen sebagai agen dalam pelaksanaan bisnis berupaya untuk mempertahankan nilai perusahaan, menghasilkan profit yang tinggi dan meminimalisasi beban pajak yang sering disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak di Indonesia masih banyak terjadi, mengingat tarif pajak di Indonesia masih relatif tinggi. Tingginya tarif pajak yang diberikan kepada perusahaan mengakibatkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak hingga mencapai penghindaran pajak.

Gambar 1.1
Fenomena Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



Sumber: data diolah peneliti, 2022

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata fenomena dari setiap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu tahun 2016-

2020, dari gambar tersebut cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditahun 2016 fenomenanya yaitu 2,58, ditahun 2017 fenomenanya mengalami penurunan yaitu 2,29, di tahun 2018 menalami kenaikan yaitu 2,39 dan ditahun 2019-2020 mengalami penurunan lagi sebesar 2,18 dan 1,98.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa hasil penelitian yang berbeda ditemukan. Dalam penelitian Tambahani, Sumual dan Kewo (2021) perencanaan pajak memiliki dampak positif dan tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, yang dikonsentrasikan oleh Priyanti Silaban (2020) tidak ada pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviadewi dan Mulyani, (2020) diketahui bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena hasil penelitian yang saling bertentangan dari para peneliti terdahulu, beberapa menganggap bahwa itu berpengaruh positif dan beberapa menyimpulkan bahwa itu berpengaruh negatif. Maka oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ulang tentang pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel independen yaitu Asimetri Informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah maupun fenomena yang telah peneliti paparkan di atas dan juga didukung oleh perbedaan dari hasil penelitian (*research gap*) yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melanjutkan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA**

PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, berdasarkan penjelasan peneliti dalam latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

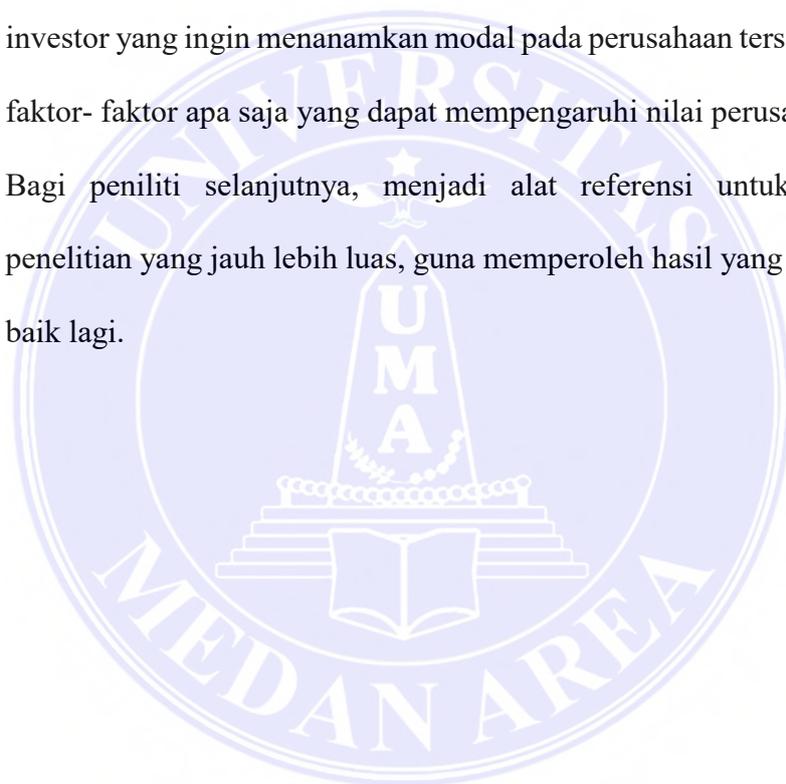
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan antar variabel, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi atau memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang luas dalam menginterpretasikan pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, bisa menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan perencanaan pajak guna untuk memperbaiki nilai perusahaan disetiap periode.
3. Bagi Investor, untuk memberikan pemahaman khususnya bagi calon investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan tersebut mengenai faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi alat referensi untuk melanjutkan penelitian yang jauh lebih luas, guna memperoleh hasil yang tentunya lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Menurut (Ajzen) teori *planned behavior theory* yang menjelaskan bahwa setiap perilaku yang dilakukan seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya intensi atau niat dari perilaku tersebut. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Seperti perencanaan pajak yang merupakan sebuah perilaku yang dilakukan manajemen untuk dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba yang tinggi memberikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. Dividen yang besar menandakan bahwa harga saham di pasar juga tinggi. Dengan begitu perencanaan pajak sukses untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 *Signalling Theory*

Sinyal merupakan sebuah simbol yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang tidak diobservasi mengenai kualitas informasi kepada para pihak lain, dalam hal ini adalah investor (prinsipal/ pemilik). Berdasarkan Spence (1974), Ross (1997), Watts dan Zimmerman (1990) dalam Trucco (2015) teori sinyal menjelaskan tentang perilaku dari pasar yang mungkin dapat digunakan sebagai

pengumuman secara sukarela, teori ini juga mengatakan bahwa sinyal dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara dua belah pihak yang berkaitan, yaitu manajemen dengan investor. Sinyal tersebut dapat berupa kabar baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Eccles et al (2002) dalam Trucco (2015) hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan manajer kepada pasar harus jujur dan dapat dibuktikan, karena apabila ada berita yang salah pada kinerja perusahaan, pasar akan mempertimbangkan pengungkapan yang tidak pasti dan tidak dapat diandalkan. Konsekuensi yang dapat terjadi adalah perusahaan dapat kehilangan citra baik mereka dalam pasar.

2.1.3 Nilai perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan di setiap periode, terutama bagi para pemegang saham, terbentuk berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktek tujuan tersebut selalu dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dari bidang keuangan (Tika, 2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang menarik apabila nilai tersebut bersifat positif dalam arti menguntungkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau mempersulit pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi

(Tika, 2012:40). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering disamakan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga menambah harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang bernilai tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Didalam manajemen keuangan perlu mengambil keputusan untuk menentukan tujuan dari nilai perusahaan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dan benar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Menurut Jensen (2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan perantara nilai perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Brigham dan Houston, (2006:110) mengatakan *Price earning ratio* (PER) adalah seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* ialah untuk

memperlihatkan bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

b. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang Hadiah Nobel dari Amerika Serikat, khususnya James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari sumber daya perusahaan dengan mengorbankan substitusi mereka: Menurut dia, Rasio Q lebih baik daripada nilai buku karena berpusat kepada berapa nilai perusahaan secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Didalam praktiknya, rasio Q akan sulit untuk dihitung secara akurat karena memperkirakan biaya peralihan atas aset sebuah perusahaan bukanlah sesuatu yang mudah untuk di kerjakan (Margaretha, 2014:20).

c. Price to Book Value (PBV)

Satu lagi bagian penting yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan saham mana untuk dibeli. Untuk perusahaan yang bergerak sesuai rencana, rasio ini biasanya mencapai lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih penting daripada nilai buku. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para calon investor dibandingkan dengan aset yang telah ditanamkan di dalam perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Begitu juga dengan keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran

para investor yang juga tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh (Brigham dan Houston, 2006:112), nilai perusahaan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan :

- PBV = *Price to book value*
- Market Price per Share = Harga Pasar Per Lembar Saham
- Book Value Per Share = Nilai Buku Perlembar Saham

2.1.4 Perencanaan Pajak

Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak merupakan salah satu tahapan awal dalam melaksanakan manajemen pajak. Pada tahap ini, dilakukan akumulasi dan penelitian terhadap pedoman perpajakan agar dapat di seleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak (Suandy Erly, 2017). Perencanaan pajak adalah analisis sistematis dari opsi penundaan-penundaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak dalam periode pajak saat ini dan dimasa depan (Crumbley. D Larry, Friedman Jack P., Andreas Susan B., 1994).

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan untuk membantu mengurangi pembayaran beban pajak. Dalam kajian Fadhila dan Hasibuan (2018), penelitian ini juga mengumpulkan pedoman untuk memilih jenis aksi penghematan pajak apa yang dapat dilakukan pada tahap ini. Sangat berhasil untuk melakukan perencanaan pajak dengan asumsi perusahaan dapat memikirkan bahaya dan keuntungan yang dapat diperoleh dari perencanaan pajak. Irawan dan Rioni, (2020) mengatakan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan

perencanaan pajak, logika secara bisnis, bukti pendukung yang memadai dan yang terpenting tidak mengabaikan peraturan perpajakan. Perencanaan pajak adalah suatu cara untuk mengontrol tagihan yang harus dibayar oleh wajib pajak serta dapat diharapkan sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar dapat diabaikan seperti yang diharapkan, asalkan tidak mengabaikan peraturan perpajakan (Oditama, 2016). Perusahaan bisa memperluas produktivitasnya dan juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan asumsi perencanaan pajak dilakukan dengan tepat dan akurat, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menghasilkan profit melalui pembayaran pajak yang rendah menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang sangat besar, sehingga dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dengan asumsi perusahaan memperoleh laba yang besar (Dewanata dan Achmad, 2017).

2.1.4.1 Indikator Perencanaan Pajak

Menurut Harnanto (2013:19) Perencanaan pajak yaitu minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diartikan sebagai keuntungan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Proses pengurangan penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut mobilisasi operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Herawati & Ekawati, (2016) Sebagai variabel independen perencanaan pajak dapat dihitung dengan *BTD (Book Tax Difference)* yaitu dengan rumus :

$$\text{BTD} = \frac{\text{PRE TAX INCOME} - \text{TAX INCOME}}{\text{AKTIVA RATA-RATA}}$$

Keterangan :

BTD	= <i>Book Tax Difference</i>
Pre Tax Income	= Laba Sebelum Pajak
Tax Income	= Laba Bersih / Pendapatan setelah pajak
Aktiva Rata-rata	= Rata-rata jumlah aset pada awal periode ditambah akhir periode

2.1.4.2 Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak

Menurut Barry Spitz (1983) dalam Suandy (2008:13), tahap-tahap agar perencanaan pajak berhasil sesuai dengan yang diharapkan ialah sebagai berikut:

a. Menganalisis informasi yang ada

Tahap pertama dalam proses pembuatan perencanaan pajak adalah menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung dengan teliti beban pajak yang harus ditanggung. Penting juga mempertimbangkan untuk kemungkinan besarnya penghasilan dari suatu proyek dan pengeluaran-pengeluaran lain di luar pajak yang mungkin terjadi. Untuk itu, seorang manajer perpajakan harus memperhatikan faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal, yaitu:

- a. Fakta dan Relevan.
- b. Faktor pajak.
- c. Faktor nonpajak lainnya.

b. Membuat satu model atau lebih rencana besarnya pajak

Membuat model perjanjian internasional dapat melibatkan satu atau lebih atas tindakan-tindakan berikut ini:

1. Pilihan jenis pertukaran kerja atau hubungan global. Dalam hampir semua kerangka perpajakan di seluruh dunia, paling tidak ada dari dua Negara yang ditentukan terlebih dahulu. Menurut perspektif perpajakan, sistem perpajakan tidak boleh berada di luar fase memilih transaksi, aktivitas, dan koneksi yang bermanfaat.
2. Pemilihan Negara asing sebagai tempat dilakukannya investasi atau menjadi residen dari Negara tersebut. Dalam rencana perencanaan global, sangat mungkin untuk mendapatkan perawatan yang luar biasa dengan memilih setidaknya dua investasi usaha dari berbagai negara. Dalam menganalisis keistimewaannya, seseorang harus fokus tidak hanya pada perenungan bisnis tetapi juga pada sisi positif dari penilaian pajak.
3. Penggunaan satu atau lebih negara tambahan. Dalam beberapa kasus, pertimbangan penghematan pajak tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pemilihan yang hati-hati dari bentuk transaksi, operasi maupun hubungan internasional tetapi boleh juga menggunakan satu atau lebih sebagai negara tambahan dari negara yang bersangkutan yang sudah berada dalam basis data.

c. Evaluasi atas perencanaan pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu pengaturan yang merupakan sebagian kecil dari semua perencanaan perusahaan, oleh karena itu penting menilai untuk melihat sejauh mana akibat dari pelaksanaan suatu kewajiban mengantisipasi tarif pajak, perbedaan laba kotor, dan biaya-biaya selain pajak berbagai alternatif perencanaan.

d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak

Untuk mengetahui apakah hasil dari suatu perencanaan pajak itu baik atau tidak, tentunya penilaian harus dilakukan melalui berbagai rencana yang dibuat. Dengan demikian, pilihan terbaik pada perencanaan pajak harus sesuai dengan jenis transaksi dan tujuan operasi. Korelasi dari rencana yang berbeda harus dibuat seluas mungkin sesuai dengan jenis perencanaan pajak yang diinginkan. Dalam beberapa kasus, pengaturan harus diubah mengingat adanya perubahan dengan mempertimbangkan perubahan peraturan perundang-undangan. Tindakan perubahan (*up to date planning*) harus tetap dilakukan meskipun itu membutuhkan biaya tambahan atau kemungkinan mendapatkan hasil yang kecil.

e. Memutakhirkan rencana pajak

Meskipun suatu perencanaan pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, akan tetapi perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi, baik dari undang-undang maupun pelaksanaan yang dapat berakibat terhadap berdampak terhadap komponen suatu perjanjian. Terlepas dari kenyataan bahwa perencanaan pajak telah dilakukan dan usaha telah berjalan, penting untuk mempertimbangkan setiap perkembangan yang terjadi, baik dari pengaturan maupun pelaksanaan yang dapat mempengaruhi bagian-bagian dari suatu perencanaan.

2.1.4.3 Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2008:10) ada tiga unsur perpajakan yang menjadi dasar motivasi dilakukannya perencanaan pajak, yaitu:

a. Kebijakan Perpajakan

Kebijakan perpajakan (*tax policy*) merupakan salah satu alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dimaksud dalam sistem perpajakan. Dari berbagai sudut pandang kebijakan perpajakan, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak.

1. Subjek pajak

Perbedaan administrasi perpajakan atas pembayaran keuntungan dari substansi bisnis kepada investor dan investor sebagai elemen bisnis membuat upaya untuk melakukan perencanaan pajak dengan tepat sehingga tarif pajak rendah sehingga aset dalam perusahaan dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda. Selain itu, ada pertimbangan untuk menunda melakukan penundaan pembayaran dividen dengan memperluas berapa banyak laba yang ditahan (*retained earning*) bagi perusahaan yang berniat untuk menunda pembayaran pajak.

2. Objek pajak

Adanya perbedaan perlakuan perpajakan terhadap objek pajak secara finansial pada dasarnya sama dengan yang akan memicu upaya perencanaan pajak sehingga tarif pajaknya rendah. Karena objek pajak adalah dasar perhitungan untuk besarnya pajak, untuk memperkuat alokasi sumber dana, manajemen akan melakukan perencanaan pajak yang tidak lebih dan tidak kurang.

3. Tarif Pajak

Adanya penerapan *schedular taxation* membuat seseorang yang melakukan perencanaan pajak berupaya sebisa mungkin agar dikenakan tarif yang paling rendah (*low bracket*). Barry Bracewell dan Milnes (1980), mengatakan dalam Suandy (2008:12): “semakin besar beban pajak, maka semakin kuat motif dan

semakin besar ruang lingkup terjadinya penghindaran pajak, karena wajib pajak dapat menghindari tarif pajak yang lebih tinggi namun tetap terutang tarif pajak yang lebih rendah (*The heavier the burden, the stronger the motive, and the wider the scope for tax avoidance since the tax payer may avoid the higher rates of tax while still remaining liable to the lower*).”

4. Prosedur Pembayaran

Sistem *self-assessment* dan sistem pembayaran mengharuskan perencanaan pajak untuk merencanakan pajaknya dengan baik.

b. Undang-undang

Peraturan dan pedoman perpajakan tersebut diikuti oleh pengaturan undang-undang dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak. Tidak sedikit ketentuan pelaksanaan tersebut yang bertentangan dengan hukum yang sebenarnya karena diubah sesuai dengan kepentingan pembuat strategi dalam mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai. Alhasil, terbuka sebuah cela bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan hati-hati untuk melakukan perencanaan yang baik.

c. Administrasi Perpajakan

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam administrasi perpajakan yang layak. Ini mendesak perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik untuk menghindari sanksi administrasi dan pidana karena perbedaan pemahaman antara petugas fiskus dan wajib pajak maka akibat luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang belum efektif.

2.1.4.4 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2013:21) secara umum tujuan pokok yang hendak ingin dicapai perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Meminimalkan beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh pegawai fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara efisien, benar dan efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan, antara lain terdiri dari:
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif hingga sanksi pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan atau penjara.
 - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, 22, Dan pasal23).

2.1.5 Penghindaran Pajak

Seperti yang ucapkan oleh Dyreng, et. al (2008) Perencanaan pajak adalah semua jenis kegiatan yang mempengaruhi pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh peraturan pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kekurangan perpajakan dan

tidak melanggar hukum. Seperti yang ditunjukkan oleh Suandy (2011) penghindaran pajak adalah aktivitas rekayasa " *tax affairs* " yang masih dalam lingkup pengaturan ketetapan pajak. Penghindaran pajak dapat terjadi atau tertulis dalam undang-undang dan dapat juga terjadi dalam pengaturan undang-undang tetapi bertentangan dengan tujuan undang-undang yang sebenarnya. Sementara itu, menurut Pohan (2013) penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pungutan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak, dimana strategi yang digunakan pada umumnya akan memanfaatkan kekurangan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, agar dapat memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dari penjelasan penghindaran pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah usaha penghindaran yang yang mempengaruhi komitmen pembebanan yang diselesaikan dengan cara yang masih dalam batas pengaturan perpajakan. Strategi dan prosedur tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada peraturan dan pedoman perpajakan untuk membatasi berapa biaya yang harus dibayar. Dengan demikian dalam lingkungan perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan besarnya tingkat beban pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Guire et. al, (2011) dalam Budiman dan Setiyono (2012), mereka menyimpulkan bahwa keuntungan dari penghindaran pajak adalah untuk meningkatkan *tax saving* yang mungkin dapat mengurangi angsuran tarif perpajakan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Terdapat adanya perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak tidak melanggar perundang-undangan dan hanya memanfaatkan celah kelemahan yang ada didalam undang-undang tersebut. Sedangkan *tax evasion* yaitu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakannya dengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.

Menurut Suandy (2011) ada beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak secara ilegal:

1. Jumlah beban pajak yang harus dibayar, Semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayar maka akan semakin besar wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap pegawai fiskus, Semakin kecil biaya untuk menyuap pegawai fiskus, semakin besar juga kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk ketahuan, Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar juga kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besarnya sanksi, Semakin ringan sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran, maka akan semakin besar juga kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen seperti yang dikemukakan didalam teori agensi mengindikasikan keputusan pajak perusahaan dapat memicu konflik agensi antara kepentingan

pribadi manajer dengan pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dan pengawasan ini membuktikan bahwa *tax avoidance* merupakan aktivitas yang penting karena penghindaran pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk memanipulasi laporan sesuai kepentingan pribadi sekaligus menciptakan kesempatan bagi pihak manajemen untuk menutupi berita buruk (*bad news*) atau menyesatkan investor. Manajer dapat membenarkan kegiatan ini dengan mengatakan tidak tahu dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas penghindaran pajak oleh pemeriksa pajak atau fiskus (Chasbiandani dan Martani, 2012)

Menurut Darussalam (2009) mengatakan didalam www.ortax.org penghindaran pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*),
2. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*).

Didalam penelitian ini, indikator yang digunakan yaitu model estimasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan bisa mengetahui dan menggambarkan aktivitas penghindaran pajak didalam perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Cash ETR adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et al. (2008), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{BEBAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*

Beban Pajak = Pembayaran pajak secara kas

Laba Sebelum Pajak = Laba sebelum dikurangi beban pajak penghasilan

2.1.6 Asimetri Informasi

Ide asimetri awalnya dikemukakan oleh Akerlof (1970), ia mengatakan bahwa di pasar, penjual memiliki informasi yang lebih tepat tentang kualitas barang daripada pembeli. Ini membuat pembeli salah dalam menentukan pilihan sehingga mereka memilih barang berkualitas rendah dan menyebabkan kerugian. Dengan cara ini, asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana satu pihak memiliki informasi yang lebih tepat daripada pihak lain dalam suatu transaksi (Scott, 2015). Laporan keuangan disusun bertujuan untuk siap digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pertemuan internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat pekerja, dan lainnya. Pihak yang paling berkepentingan laporan adalah klien luar seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Para pengguna internal, misalnya, pihak manajemen mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi dalam perusahaan sementara pihak luar yang tidak berada dalam perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Salah satu hambatan yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah kondisi di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan kemungkinannya di masa depan daripada pemilik. Kondisi ini membuka celah bagi manajemen untuk melibatkan informasi yang mereka ketahui untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya.

Asimetri informasi ini menyebabkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management* (Rahmawati, dkk. 2006).

Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. Pilihan yang merugikan (*Adverse selection*), yang merupakan tempat di mana direktur dan individu di dalam sebagian besar akan mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan peluang perusahaan daripada pihak luar. Lebih jauh lagi, mungkin ada fakta-fakta yang tidak diteruskan kepada pihak prinsipal.
2. Bahaya moral (*Moral hazard*), secara spesifik bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak semuanya diketahui oleh pemegang saham (investor dan pemberi pinjaman), sehingga manajer dapat mengambil tindakan diluar sepengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak untuk dilakukan.

Senada dengan itu, penilaian Schiff dan Lewin (1970) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007), mengatakan bahwa spesialis memiliki lebih banyak data informasi tentang kapasitas diri, tempat kerja dan perusahaan secara umum dibandingkan dengan pihak prinsipal. Mengharapkan bahwa orang bertindak untuk memperkuat keuntungan mereka sendiri, informasi yang tidak seimbang yang mereka miliki akan mendesak agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Jadi dalam kondisi ini prinsipal sering berada dalam posisi tidak diuntungkan.

Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, agen juga memiliki informasi yang menyimpang sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dalam mempengaruhi respons keuangan untuk memperkuat kecenderungan mereka. Tujuan dari laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang melibatkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Sinyal yang diterima oleh stakeholder dapat berupa sinyal positif ataupun negatif, sinyal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para stakeholder khususnya para pemegang saham. Adanya asimetri informasi dalam perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri dapat mempengaruhi kualitas informasi perusahaan. Sinyal yang diperoleh stakeholder dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif, tanda-tanda tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh stakeholder, khususnya investor. Dengan asumsi bahwa sinyal tersebut positif, maka akan berdampak baik terhadap nilai organisasi, begitu juga sebaliknya, jika sinyal tersebut negatif, maka akan sangat berpengaruh terhadap organisasi tersebut.

Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam menghitung asimetri Informasi yaitu menggunakan *Bid Ask Spread* (BAS) untuk mengetahui tingkat asimetri informasi pada suatu perusahaan. BAS adalah selisih antara harga saham tertinggi dan terendah suatu saham perusahaan. Rumus yang digunakan dikutip dari (Azari & Fachrizal, 2017; Noviadewi & Mulyani, 2020). BAS dirumuskan sebagai berikut :

$$SPREAD_{i,t} = \frac{[Ask_{it} - Bid_{it}]}{[Ask_{it} + Bid_{it}]:2} \times 10$$

Keterangan :

SPREAD = *bid-ask Spread* harian perusahaan

Ask = harga jual tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan *i* pada hari *t* (31 desember)

Bid = harga beli terendah yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan *i* pada hari *t* (31 desember)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Hetti Herawati & Diah Ekawati (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 2016)	Pengaruh perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini Cash ETR dan long-run cash ETR tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2	Ida Bagus Gede Putra Pradnyana & Naniek Noviari (Jurnal Akuntansi 2017)	Pengaruh perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi	Perencanaan pajak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan variabel transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
3	Pandu Dewanata dan Tarmizi Achmad (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014)	Hasil penelitian ini yang pertama menunjukkan nilai signifikansi perencanaan pajak yang diukur dengan ETR sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05 yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Syafa'atul Uzhma Noviadewi & Susi Dwi Mulyani (Jurnal Akuntansi 2020)	Pengaruh Penghindaran pajak dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Sedangkan asimetri informasi tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5	Nur Ratih widya Ningrum, Dwijaya Kirana & Munasiron Mitfah (Jurnal Akuntansi 2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Asimetri Informasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Penerapan laporan keberlanjutan dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan kinerja keuangan yang digambarkan dengan <i>Rerutn on assets</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Gea D Tambahani, Tinneke Sumual & Cecilia Kewo (Jurnal Akuntansi 2021)	Pengaruh perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>) dan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (Study kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019)	Perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017- 2019 sedangkan Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa

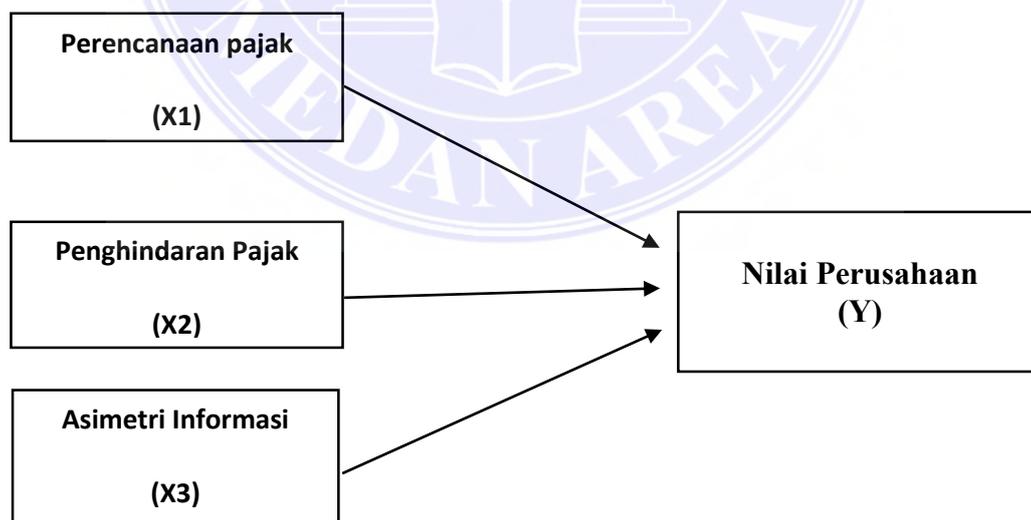
			efek indonesia periode 2017-2019.
7	Murdiyono (2017)	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Tingkat Leverage dan Peluang Pertumbuhan sebagai Variabe Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2011 hingga 2015.
8	Robby Krisyadi & Evi Yessy Angery (Jurnal Ilmiah MEA 2021)	Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Peneliti memberikan beberapa kesimpulan dari penelitian ini. 1.Variabel penghindaran pajak memberikan pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan 2.Variabel likuiditas memberikan dampak signifikan negatif pada nilai perusahaan. 3.Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh relevan positif pada nilai perusahaan

			4. Variabel leverage memberikan pengaruh relevan negatif dari nilai perusahaan.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya didalam sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, dengan didukung oleh landasan teoritis dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu keterakitan antara pengaruh Perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan Asimetri informasi terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak bisa memperbanyak manfaat bagi perusahaan sehingga meningkat pula nilai perusahaannya. Salah satu cara mengetahui nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Jika penawaran perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, artinya para investor juga makmur. Agar bisa memperoleh penawaran harga saham yang tinggi, maka deviden yang besar wajib diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Deviden diperoleh berdasarkan laba yang lebih besar. Salah satu yang menjadi usaha meningkatkan laba adalah melakukan perencanaan pajak. Mendapatkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah, sehingga perusahaan mendapat keuntungan yang besar. Hasil penelitian dari Dewanata & Achmad, (2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan tersebut mendapat laba yang besar, maka penelitian ini merumuskan hipotesis:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan ialah memaksimalkan penggunaan potensi sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang besar, di lain sisi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Fuad et al, (2006) defenisi nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual yang dianggap layak apabila investor ingin membeli jika suatu saat perusahaan tersebut dijual. Indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go-public* adalah harga saham yang diperjual-belikan di

bursa efek. Kewajiban pajak menjadi hal yang dihindari oleh wajib pajak apabila pajak yang harus dibayar semakin besar karena pajak sering kali dianggap sebagai beban. Hasil penelitian dari Akbari et al. (2018) mengatakan bahwa pengaruh dari *income smoothing* dan *earning quality* pada hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan cukup signifikan. Hasil empiris menyatakan bahwa ada hubungan positif antara penciptaan nilai *value creation* dan *effective tax rate* perusahaan dengan tingkatan sosial yang lebih rendah dan karakteristik lingkungan yang rendah. Penghindaran pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan *return* saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat (Nugraha & Setiawan, 2019). Penghindaran pajak akan dapat meningkatkan laba bersih karena pembayaran kewajiban terhadap pajak lebih rendah dari yang seharusnya dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

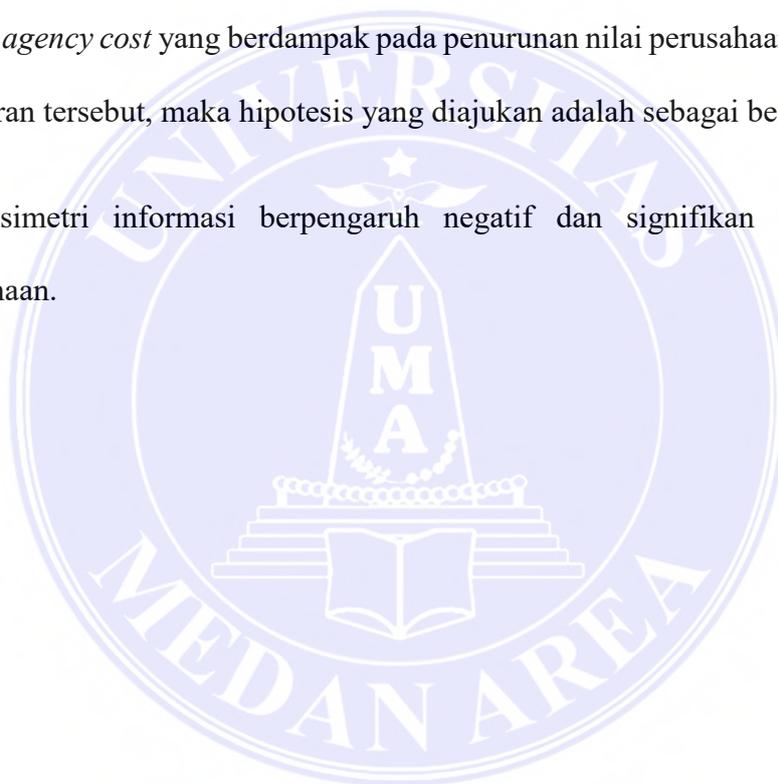
H2: Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap nilai Perusahaan

Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan informasi yang diketahui oleh manajemen sebagai pelaksana bisnis dengan investor sebagai pemilik perusahaan. Asimetri informasi juga terjadi karena perdagangan informasi ke pihak eksternal oleh pertemuan internal dengan pertukaran orang dalam (*insider trading*). Adanya informasi ini akan memberikan sinyal kepada stakeholder, khususnya investor sehingga bisa dikatakan bahwa asimetri informasi menentukan

kualitas informasi perusahaan. Tanda-tanda ini dapat memberikan berita yang menggembirakan (*good news*) atau berita buruk (*badnews*), yang akan berdampak pada pengambilan keputusan investor untuk tetap menanamkan modalnya ke dalam perusahaan atau tidak. Jika tanda yang diberikan adalah berita yang menggembirakan, hal ini akan berdampak baik pada nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian Murdiyono (2017) mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya *agency cost* yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H3: Asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasiif kausal, penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan (Sugiyono 2018:63). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel Perencanaan Pajak (X1), Penghindaran pajak (X2) dan Asimetri Informasi (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Saat pengambilan data tersebut, peneliti bisa mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan rincian waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dari awal pengajuan judul hingga sampai rencana penyelesaian penelitian :

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian

No	Proses penelitian	Bulan pelaksanaan			
		Januari- Februari 2022	Maret- April 2022	Juni- Juli 2022	September – Oktober 2022
1	Pengajuan judul				
2	Penyelesaian proposal				
3	Bimbingan proposal				
4	Seminar proposal				
5	Pengumpulan data				
6	Bimbingan skripsi				
7	Seminar hasil				
8	Sidang meja hijau				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

3.2 Populasi dan sampel penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang dapat berupa orang, benda dan peristiwa dengan karakteristik tertentu, berada didalam suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011:81). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2016-2020 dan juga menggunakan tahun buku yang berakhir 31 desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	26
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2016 – 2020.	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.	(15)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih.	6
Total sampel dalam periode penelitian (5 tahun x 6 perusahaan)	30 Sampel

Sampel yang terpilih adalah berjumlah 6 perusahaan sektor pertanian dengan periode tahun 2016-2020, maka sampel penelitian ini adalah $5 \times 6 = 30$ data sampel.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar dipahami dan diteliti

untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini peneliti memakai variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan serta memiliki pengaruh pada perubahan variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi.

3.3.1.1 Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah cara untuk mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagaimana baiknya agar utang pajak yang dibayarkan itu sekecil mungkin, selama dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang (Oditama, 2016). Rumus yang dapat digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{BTD} = \frac{\text{PRE TAX INCOME} - \text{TAX INCOME}}{\text{AKTIVA RATA-RATA}}$$

3.3.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak di inginkan (*unintended*) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012). Rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{BEBAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

3.3.1.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana agen memiliki lebih banyak data informasi tentang perusahaan dan kemungkinannya di masa depan daripada pemilik perusahaan. Persamaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah BAS, BAS adalah perbedaan antara harga saham paling tinggi dan paling rendah dalam saham perusahaan. Rumus yang digunakan berasal dari (Azari dan Fachrizal, 2017; Noviadewi dan Mulyani, 2020). BAS dirumuskan sebagai berikut:

$$SPREADI, t = \frac{[Ask\ it - Bid\ it]}{[Ask\ it + Bid\ it]: 2} \times 10$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mengalami perubahan akibat adanya variabel independen.

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering disamakan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga menambah harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang bernilai tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46). Bagian penting yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan memisahkan harga saham dengan nilai

buku per saham. Seperti yang ditunjukkan oleh Brigham dan Houston, (2006:112)

nilai perusahaan dapat dibentuk sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PERLEMBAR SAHAM}}$$

Tabel 3.3
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Parameter	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering disamakan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif	$PBV = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PERLEMBAR SAHAM}}$ Brigham & Houston, (2006)	Rasio

		<p>dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga menambah harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang bernilai tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).</p>		
2	Perencanaan Pajak	<p>Perencanaan pajak adalah cara untuk mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagaimana baiknya agar utang pajak yang dibayarkan itu sekecil mungkin, selama</p>	<p>BTD = $\frac{\text{PRE TAX INCOME} - \text{TAX INCOME}}{\text{AKTIVA RATA-RATA}}$ Oditama, (2016)</p>	Rasio

		dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang (Oditama, 2016).		
3	Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak merupakan pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak di inginkan (<i>unintended</i>) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012).	$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{BEBAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$ <p>Dyreng et al, (2008)</p>	Rasio
4	Asimetri Informasi	Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana agen memiliki lebih banyak data informasi tentang perusahaan dan kemungkinann	$\text{SPREADI, } t = \frac{[Ask\ it - Bid\ it]}{[Ask\ it + Bid\ it]:2} \times 10$ <p>Azari & Fachrizal, (2017)</p>	Rasio

		<p>ya di masa depan daripada pemilik perusahaan. Persamaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah BAS, BAS adalah perbedaan antara harga saham paling tinggi dan paling rendah dalam saham perusahaan.</p>	
--	--	--	--

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan disajikan sesuai dengan kaidah statistik (siregar dan widyawati,2016).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keungan tahunan perusahaan sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2020, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta didapatkan dari sumber lain

yang berasal dari jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasi dalam Bursa Efek Indonesia sektor Pertanian periode tahun 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel independen yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan asimetri informasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimal dan standar deviasi pada variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Saat menggunakan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasilnya efisien. Asumsi ini disebut dengan Uji Asumsi Klasik (Lubis dan Osman, 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Lubis dan Osman, (2015) menyatakan bahwa Uji normalitas ialah untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorof-Smirnov Z (1- Sampel K-S). Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Garson, (2012) Defenisi uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk memeriksa adanya gangguan multikolinearitas dengan nilai *Tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 menunjukkan model regresi memiliki multikolinearitas. Kemudian, jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini

menunjukkan adanya kemungkinan masalah multikolinearitas (Lubis dan Osman, 2015).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Lubis dan Osman, 2015). Model regresi yang memenuhi syarat terdapat persamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya bersifat tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson, 2012). Regresi yang baik tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan dalam prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunyoto, 2011), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2

3.6.3 Analisis Regresi Liner Berganda

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono, (2018) mengatakan regresi linear berganda memiliki

makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{BTD} + \beta_2 \text{CETR} + \beta_3 \text{SPREADI} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

BTD = Perencanaan Pajak

CETR = Penghindaran Pajak

SPREADI = Asimetri Informasi

ε = *Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Software SPSS versi 25 guna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

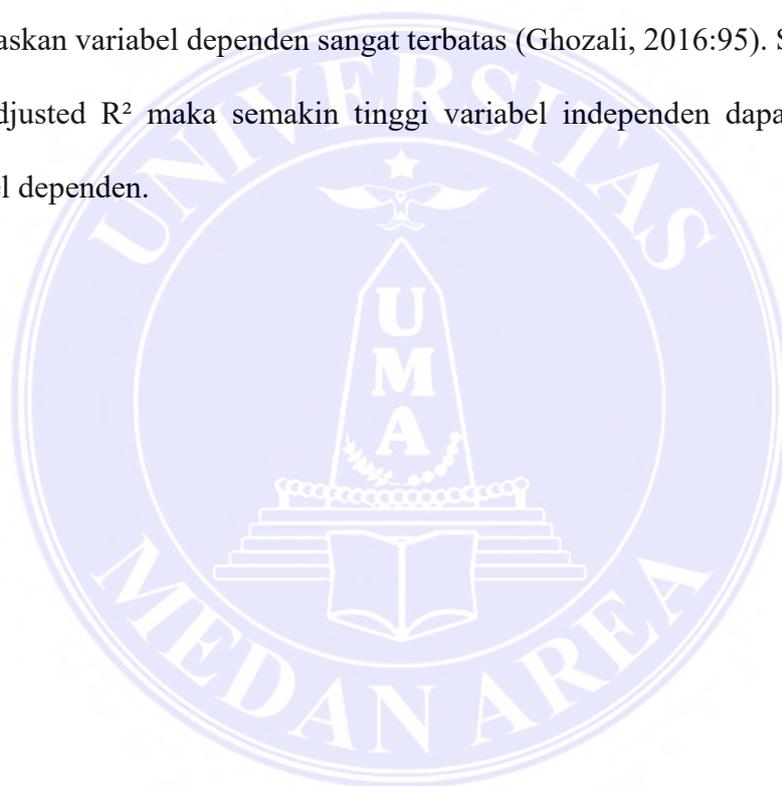
Pengujian ini untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:182). Kriteria hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika t hitung $< t$ tabel atau $\text{Sig. } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95). Semakin tinggi nilai adjusted R^2 maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi mampu menjelaskan variasi dari nilai perusahaan 53,8 % sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainya diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang luas dalam menginterpretasikan pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sangat diharapkan agar dapat membuat peningkatan pada nilai perusahaan dengan tujuan agar bisa mendapatkan minat dari investor berdasarkan deskripsi dari perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaan.

3. Bagi investor

Bagi investor dapat dijadikan acuan karena dalam berinvestasi perlu pertimbangan dalam nilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya kiranya bisa digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi, apabila ada faktor atau variabel lain yang perlu ditambahkan terkait dengan yang diteliti ini, serta juga bisa memperbanyak sampel tidak terbatas pada perusahaan sektor pertanian yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil pengamatan lebih representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, P. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1-7.
- Akbari, F., Salehi, M., Vlashani, M.A.B. (2018). The Relationship between Tax Avoidance and Firm Value with Income Smoothing: a Comparison between Classical Bayesian Econometric in Multilevel Models. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(1), 125-148.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Azam, M., & Wang, M. (2020). The effects of tax avoidance on corporate value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 118–125. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-13>
- Azari, T. M. R., & Fachrizal, F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 82–97.
- Ajzen, Icek (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179 – 211
- Ajzen, Icek dan Fishbein, Martin (1969) The Prediction of Behavioral Intentions in a Choice Situation. *Journal of Experimental Social Psychology*, Vol. 5, 400 – 416
- Brealey, R.A. dan Myers, S.C. (1991). *Principles of Corporate Finance*. 4th Edition. McGraw Hill Inc.
- Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*, Jakarta: Salemba Empat
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., Tang, X. (2014). Corporate Social Responsibility and Stock Prices: a Study on the Italian Market. *Corporate Ownership & Control*, 12(2), 600-609.
- Ekawati, H. H. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 2016, 873-884.

- Fama, E., Jensen, M. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal Law and Economics*, 26 (2), 301-325
- Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory*. California: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Gea, D. T. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) . *Jurnal Akuntansi Manado*, 152,154.
- Gea Delaya Tambahani, Tinneke E.M. Sumual, and Cecilia Kewo, 'Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2.2 (2021), 142–54 <<https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>>.
- Ghozali, H.I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hetti Herawati and Diah Ekawati, 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2016), 873–84.
- Hutami, S. (2010). Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. *Jurnal Politeknosains*, 9(2).
- Ida Bagus, Gede Putra, and Naniek Noviari, 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 18.2 (2017), 1398–1425.
- Irawan, & Rioni, Y. S. (2020). Analisis Tax Planning dalam Upaya Minimalisasi Hutang Pajak pada Industri Kecil Menengah di Kota Medan. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 191– 200.
- Jensen, M., Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305- 360.
- Kasmir, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kiesewetter, D., Manthey, J. (2017). Tax Avoidance, Value Creation, and CSR: a European Perspective. *Journal of Corporate Governance*, 17(5), 803-821.
- Krisyadi Robby and Evy Yessy Angery, 'Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal*

Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5.3 (2021), 1199–1217.

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.

Matthew P. H. Kan and Leandre R. Fabrigar, 'Theory of Planned Behavior', *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2017, 1–8 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1191-1>.

Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>

Murdiyono, A. J. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Tingkat Leverage dan Peluang Pertumbuhan sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

Nabilla, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017), 2. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.141>

Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 2.

Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 398–425.

Nur, R.W.N., Dwi, J.K., & Munasiroh .M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal Penelitian Akuntansi Vol.2, No.1, April 2021*, 2, 54,57.

Oditama, A. (2016). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Terutang pada CV. Mitra Bahagia Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 1 No.2, 78–90.

Pandu Dewanata and Tarmizi Achmad, 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014)', *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai*

Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014), 6.1 (2017), 79–85.

- Pertiwi, Tika Kartika dan Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 14, No. 2: 118-127.
- Putri, A.N. (2015). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahma, A. (2021, Juni 28). *9.496 Perusahaan Tak Mampu Bayar Pajak karena Rugi*. Dipetik Februari 15, 2022, dari https://m.liputan6.com/bisnis/read/4593256/9496-perusahaan-tak-mampu-bayar-pajak-karena-rugi?utm_source=Mobile&utm_medium=copy-link&utm_campaign=Share_Hanging: <https://m.liputan6.com>
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2012. Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Syafa'atul Uzhma & Noviadewi, S. D. (2020). Pengaruh perencanaan Pajak dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 8,9.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempoco, Prahara Pajak Raja Otomotif. Diakses pada 18 November 2019, dilihat 18 November 2019.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penelitian Skripsi dan Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Tobin, J. (1969). Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Trucco, S. (2015). *Financial Accounting: Development Paths and Alignment to Management Accounting in the Italian Context*. Springer: Italy
- Wang, X. (2010). Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>.

Wardhani, T., Chandrarin, G., Rahman, A., (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(2).

Wijayanti, F. E., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan PPh terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 133– 145.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hutami, S. (2010). Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. *Jurnal Politeknosains*, 9(2).

Zeng, T. (2018). Relationship between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244-257.



Lampiran

Lampiran 1 Data penelitian

No	Sektor Pertanian	Tahun	BTD	ETR	SPREAD	PBV
1	PT BISI International Tbk (BISI)	2016	0,051	0,259	1,169	2,609
		2017	0,046	0,223	2,058	2,447
		2018	0,037	0,201	1,818	2,175
		2019	0,034	0,241	2,951	1,359
		2020	0,030	0,244	2,244	1,256
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	2016	0,010	0,253	6,007	2,155
		2017	0,042	0,292	1,659	4,604
		2018	0,018	0,292	3,157	3,921
		2019	0,008	0,363	4,000	4,314
		2020	0,016	0,312	1,929	3,426
3	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)	2016	0,020	0,238	4,462	1,552
		2017	0,023	0,238	3,733	1,177
		2018	0,008	0,210	5,010	1,023
		2019	0,009	0,283	4,126	1,192
		2020	0,015	0,191	9,929	1,010
4	PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk (SSMS)	2016	0,036	0,301	1,975	3,861
		2017	0,036	0,276	1,975	3,188
		2018	0,031	0,745	0,320	2,925
		2019	0,012	0,453	1,891	1,978
		2020	0,025	0,354	6,370	2,444
5	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	2016	0,016	0,226	2,549	1,546
		2017	0,037	0,233	1,969	1,636
		2018	0,018	0,267	3,398	0,965
		2019	0,015	0,269	1,778	0,991
		2020	0,011	0,244	3,206	0,848
6	PT Smart Tbk (SMAR)	2016	-0,044	0,816	2,793	1,224
		2017	0,001	0,019	3,184	0,851
		2018	0,003	0,147	4,516	0,949
		2019	0,009	0,229	1,395	1,087
		2020	0,017	0,262	3,919	0,951

Kode	TOTAL EKUITAS (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	2.063.239.000	2.199.719.000	2.309.930.000	2.316.585.000	2.458.387.000
DSNG	2.704.341.000	3.314.042.000	3.658.962.000	3.731.592.000	6.230.749.000
LSIP	7.645.984.000	8.230.441.000	8.332.119.000	8.498.500.000	9.286.332.000
SSMS	3.453.797.272	4.181.993.107	4.069.182.342	4.068.567.272	4.870.786.420
TBLA	3.420.615.000	3.999.946.000	4.783.616.000	5.362.924.000	5.888.656.000
SMAR	10.199.435.000	11.532.233.000	12.249.205.000	10.933.057.000	12.523.681.000

Kode	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
DSNG	10.599.842.400	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000
LSIP	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965	6.822.863.965
SSMS	9.525.000.000	9.525.000.000	9.525.000.000	9.525.000.000	9.525.000.000
TBLA	5.342.096.939	5.342.096.939	5.342.096.939	5.342.096.939	5.342.096.939
SMAR	2.872.193.366	2.872.193.366	2.872.193.366	2.872.193.366	2.872.193.366

Kode	HARGA SAHAM PENUTUPAN				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	1.900	1.795	1.675	1.050	1.030
DSNG	550	436	410	460	610
LSIP	1.740	1.420	1.250	1.485	1.375
SSMS	1.400	1.250	1.400	845	1.250
TBLA	990	1.225	865	995	935
SMAR	4.350	3.420	4.050	4.140	4.150

Kode	HARGA SAHAM TERTINGGI				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	2.010	1.825	1.680	1.400	1.115
DSNG	710	496	440	462	680
LSIP	1.905	1.570	1.370	1.490	1.385
SSMS	1.585	1.270	1.585	955	1.335
TBLA	1.150	1.450	1.050	1.010	995
SMAR	5.100	4.150	4.750	4.140	4.150

Kode	HARGA SAHAM TERENDAH				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	1.690	1.460	1.400	1.040	890
DSNG	382	420	320	308	460
LSIP	1.380	1.220	1.020	1.180	900
SSMS	1.300	1.230	1.300	790	690
TBLA	890	1.190	745	845	720
SMAR	3.850	3.010	3.000	3.600	2.790

Kode	LABA SEBELUM PAJAK (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	454.095,000	519.197,000	505.499,000	404.771,000	364.938,000
DSNG	337.450,000	935.280,000	611.264,000	280.084,000	695.296,000
LSIP	778.561,000	962.514,000	417.052,000	352.743,000	860.439,000
SSMS	847.387.716	1.120.374.369	340.868.812	154.592.621	899.545.934
TBLA	802.712,000	1.244.596,000	1.043.045,000	905.158,000	901.334,000
SMAR	1.430.802,000	1.206.336,000	701.504,000	1.166.053,000	2.087.780,000

Kode	LABA BERSIH TAHUN BERJALAN (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	336.220,000	403.287,000	403.870,000	306.952,000	275.667,000
DSNG	252.040,000	578.418,000	427.245,000	178.164,000	478.171,000
LSIP	592.769,000	733.248,000	329.426,000	252.630,000	695.490,000
SSMS	591.658.772	810.930.103	86.770.969	12.081.959	580.854.940
TBLA	621.011,000	954.357,000	764.360,000	661.034,000	660.730,000
SMAR	2.599.539,000	1.183.328,000	597.773,000	898.698,000	1.539.798,000

Kode	BEBAN PAJAK (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	117.875,000	115.910,000	101.629,000	97.819,000	89.271,000
DSNG	85.410,000	273.804,000	178.847,000	101.920,000	217.125,000
LSIP	185.792,000	229.266,000	87.626,000	100.113,000	164.949,000
SSMS	255.728.944	309.444.266	254.097.843	142.510.662	318.690.994
TBLA	181.701,000	290.239,000	278.665,000	244.124,000	220.604,000
SMAR	1.168.737,000	23.006,000	103.731,000	267.355,000	547.982,000

Kode	ASET AWAL (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	2.141.600,000	2.416.177,000	2.622.336,000	2.765.010,000	2.941.056,000
DSNG	7.853.275,000	8.311.075,000	8.452.115,000	11.738.892,000	11.620.821,000
LSIP	8.848.792,000	9.598.536,000	9.852.695,000	10.037.294,000	10.225.322,000
SSMS	6.979.913.216	7.308.221.222	9.773.852.458	11.296.112.298	11.845.204.657
TBLA	9.293.023,000	12.596.824,000	14.024.486,000	16.339.916,000	17.363.003,000
SMAR	23.957.015,000	26.367.707,000	27.357.355,000	29.310.310,000	27.787.527,000

Kode	ASET AKHIR (Dinyatakan dalam ribuan rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BISI	2.416.177,000	2.622.336,000	2.765.010,000	2.941.056,000	2.914.979,000
DSNG	8.183.318,000	8.452.115,000	11.738.892,000	11.620.821,000	14.151.383,000
LSIP	9.459.088,000	9.852.695,000	10.037.294,000	10.225.322,000	10.922.788,000
SSMS	7.162.970.110	9.773.852.458	11.296.112.298	11.845.204.657	12.775.930.059
TBLA	12.596.824,000	14.024.486,000	16.339.916,000	17.363.003,000	19.431.293,000
SMAR	26.141.410,000	27.357.355,000	29.310.310,000	27.787.527,000	36.026.171,000

Lampiran 2

Hasil Output

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan pajak	30	-0.044	0.051	0.01967	0.017887
Penghindaran pajak	30	0.019	0.816	0.28938	0.152022
Asimetri Informasi	30	0.320	9.929	3.18300	1.901348
Nilai perusahaan	30	0.848	4.604	1.98880	1.137974
Valid N (listwise)	30				

Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.517	0.805		0.641	0.527
	Perencanaan pajak	33.296	12.081	0.523	2.756	0.011
	Penghindaran pajak	3.012	1.404	0.402	2.145	0.041
	Asimetri informasi	-0.017	0.111	-0.028	-0.153	0.879
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.94372011
Most Extreme Differences	Absolute		0.226
	Positive		0.226
	Negative		-0.153
Test Statistic			0.226
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.084 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.077
		Upper Bound	0.091
a. Test distribution is Normal.			

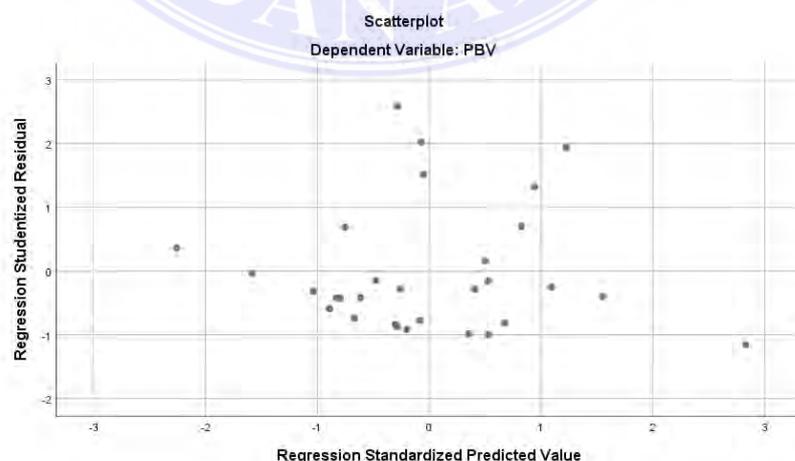
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hasil Uji Multikoneritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.517	0.805		0.641	0.527		
Perencanaan pajak	33.296	12.081	0.523	2.756	0.011	0.733	1.363
Penghindaran pajak	3.012	1.404	0.402	2.145	0.041	0.752	1.330
Asimetri informasi	-0.017	0.111	-0.028	-0.153	0.879	0.769	1.301

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Hasil Uji Heteroskedasitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.766 ^a	0.586	0.538	1.542331	1.423
a. Predictors: lag_AsimetriInformasi, lag_penghindaranPajak, lag_PerencanaanPajak					
b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.					
c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					
d. Linear Regression through the Origin					

Hasil Uji Parsial (uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	0.517			0.805	
	Perencanaan pajak	33.296	12.081	0.523	2.756	0.011	0.733	1.363
	Penghindaran pajak	3.012	1.404	0.402	2.145	0.041	0.752	1.330
	Asimetri informasi	-0.017	0.111	-0.028	-0.153	0.879	0.769	1.301
a. Dependent Variable: Nilai perusahaan								

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.776 ^a	0.586	0.538	1.542331
a. Predictors: (Constant), AsimetriInformasi, PenghindaranPajak, PerencanaanPajak				
b. Dependent Variable: Nilai perusahaan				



Lampiran 3

Surat Selesai Riset

